

**PELAKSANAAN PERAN
TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN
(Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan
di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang)**

Nina Rosa Riana, Sjamsiar Sjamsuddin, Ainul Hayat

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brwajaya, Malang
E-mail: Ninros27@gmail.com

***Abstract: The Implementation of Driving Team of Empowerment and Family Welfare (PKK) Role in Empowering Women (Study of Educational and Skills Program in Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang).** The conditions of the family as the smallest unit in society have a great meaning in the development process. To be able to live a family, then formed Empowerment and Family Welfare Movement, that is managed and implemented by team of driving Empowerment and Family Welfare (TP.PKK) at every level. The analysis used is interactive analysis model of Miles and Huberman. The results of this research shows that the role of TP. PKK especially educational and skills program in Kecamatan Kaliori already implemented and running well. However, in practice increasingly encountered several obstacles including a lack of volunteers /PKK cadres in desa, low education levels of cadres, as well as the lack of support from Dewan Penyantun in desa. Researcher give recommendation as follows : need the support from Dewan Penyantun in desa and need for active participation from all walks of life for each rural development*

***Keyword:** PKK, woman empowerment, educational and skills program*

Abstrak: Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Memberdayakan Perempuan (Studi Tentang Program Pendidikan Dan Keterampilan Di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang). Kondisi keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai arti yang besar dalam proses pembangunan. Untuk dapat membina keluarga secara langsung, maka dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang dikelola dan dilaksanakan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) di setiap jenjang. Analisis yang digunakan adalah model analisa interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Peran TP. PKK khususnya program pendidikan dan keterampilan di Kecamatan Kaliori sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala diantaranya kurangnya tenaga sukarela/Kader PKK di desa, rendahnya tingkat pendidikan kader, serta kurangnya dukungan dari Dewan Penyantun di desa. Saran yang direkomendasikan peneliti antara lain yaitu : perlunya dukungan dari Dewan Penyantun di desa dan perlunya peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat untuk pembangunan desa masing-masing.

Kata kunci : PKK, pemberdayaan perempuan, pendidikan dan keterampilan

Pendahuluan

Bangsa Indonesia telah memasuki era globalisasi dan demokrasi yang maju serta desentralisasi yang luas dengan pelaksanaan otonomi daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan guna tercapainya kesejahteraan masyarakat. Namun demikian kita masih menghadapi berbagai permasalahan pada berbagai aspek. Masalah moral, ekonomi kerakyatan, pendidikan, kesehatan, kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan perempuan

dan anak dan sebagainya yang semuanya memerlukan prioritas untuk penanganan dan penanggulangannya.

Perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok yaitu dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Untuk dapat membina keluarga secara langsung dan

menjangkau sasaran sebanyak mungkin, maka dibentuk Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang mekanisme gerakannya dikelola dan dilaksanakan oleh suatu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di setiap jenjang.

Keberadaan PKK di Kabupaten Rembang dilihat sebagai organisasi yang hidup dan banyak memberikan kontribusi bagi sebagian masyarakat Rembang. Selama 41 tahun PKK di Kabupaten Rembang dalam mendukung proses pembangunan bangsa telah mendapat pengakuan dan penghargaan. Hal ini mengandung makna bahwa eksistensi gerakan PKK telah diakui secara luas sebagai gerakan dari dan oleh masyarakat, merupakan mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Gerakan yang dimotori oleh kaum perempuan ini juga terbukti mendukung secara nyata terhadap akselerasi pembangunan melalui 10 program pokok yang dilaksanakan oleh organisasi ini.

Gerakan PKK sebagai gerakan dari bawah dan bermanfaat bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan. Selain itu juga turut berperan dalam membangun dunia pendidikan khususnya pada pendidikan Usia Dini (PAUD), Bidang Kesehatan PKK dituntut menghidupkan Posyandu dan membantu membantu ibu yang melahirkan dan akan melahirkan sehingga mengurangi angka kematian ibu dan anak saat proses persalinan, di bidang ekonomi diharapkan PKK dapat membantu usaha kecil menengah yang dilakukan kaum ibu. Hal terpenting yaitu menyiapkan kader-kader PKK di setiap perkampungan serta dapat melakukan pembinaan kadernya sendiri untuk dapat menyesuaikan sumberdaya sesuai dengan tuntutan dinamika yang berkembang dewasa ini.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan program pendidikan dan keterampilan di Kecamatan Kaliorejo, Kabupaten Rembang serta apa faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Peran Tim Penggerak PKK dalam memberdayakan perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikir-an kepada pihak terkait dan sebagai referensi bagi pembaca secara umum maupun para praktisi akademik khususnya.

Tinjauan Pustaka

1. Perempuan dan Pembangunan Nasional

Pembangunan Nasional sebagai pengamalan Pancasila diselenggarakan oleh pemerintah bersama seluruh rakyat. Pembangunan nasional adalah pembangunan

dari, oleh dan untuk rakyat, yang dilaksanakan di semua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, social budaya serta aspek pertahanan keamanan. Dalam perspektif administrasi publik, salah satu fungsi administrasi negara adalah pembangunan nasional.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional sendiri membutuhkan banyak peranan salah satunya adalah perempuan. "peran" adalah sesuatu yang menjadi bagian atau menjadi pelaku yang mengarahkan berdasarkan peraturan-peraturan atau prinsip-prinsip guna mencapai tujuan yang diinginkan baik secara perseorangan maupun kelompok. Sedangkan maksud dari "peran" jika dihubungkan dengan dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) adalah tindakan, usaha-usaha yang dilakukan oleh PKK untuk mensejahterakan keluarga.

2. Pengarusutamaan Gender (PUG)

Mufidah (2013, h.89), mengatakan bahwa kesetaraan dan keadilan gender merupakan bagian dari penegakan Hak-hak Asasi Manusia yang menjadi pembahasan khusus dalam forum-forum internasional sejak tahun 1980-an. Perhatian dunia semakin meningkat terhadap kesetaraan gender sebagai bagian penting dalam mencapai kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan. Gender dalam konteks ini diintegrasikan ke dalam pendekatan kesejahteraan universal yang menjadi bagian dari perangkat hukum dan kesepakatan internasional di bawah PBB. Adapaun kesetaraan dan keadilan gender diterapkan melalui strategi *Gender Mainstreaming* atau Pengarusutamaan Gender (PUG) yang merupakan pematangan dari strategi *Gender and development*.

Menurut Nugroho (2008, h.183-185), Konsep strategis dalam pengarus-utamaan gender nasional Indonesia yang disusun oleh Kantor Meneg PP bekerja sama dengan UNDP berkenaan dengan tiga sektor pokok yang diacu dalam Indikator Pembangunan Manusia atau *Human Development Index (HDI)*, yaitu:

- a. Pendidikan
- b. Kesehatan
- c. Ekonomi

3. Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat (1996, h.185) menyatakan memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan” Wrihatnolo dan Nugroho (2007, h.2).

1. Tahap pertama adalah penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu.
2. Tahap kedua adalah pengkapasitasan. atau disebut *capacity building* atau dalam bahasa yang lebih sederhana yaitu memampukan atau *enabling*. Pengkapasitasan manusia artinya memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun keompok seperti melalui pelatihan, *workshop*, seminar dan lain sebagainya.
3. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau *empowerment* dalam makna yang lebih sempit. Pada tahap ini target diberikan daya, kekuasaan, otoritas maupun peluang. Pemberian ini sesuai dengan kecakapan dan kualitas yang telah dimiliki.

4. Kesejahteraan Keluarga

Dalam kehidupan sosial keluarga merupakan cara hidup yang didukung oleh masyarakat. Dalam arti yang lebih luas, keluarga hidup ditengah-tengah perkembangan peradaban dari tradisional sampai era globalisasi. Pembentukan keluarga ini tidak akan terlepas dari kondisi dan lingkungan yang terdapat disekitarnya. Berkaitan dengan hal ini tentunya pembentukan keluarga sejahtera sangat ditentukan oleh lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah, kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*), khususnya keluarga miskin. Di mana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai cara dan pelayanan agar keluarga-keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju pada keluarga sejahtera lahir dan batin, yaitu dengan dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhan dasarnya.

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu: “*Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial*”. Dengan demikian, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan

perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini, menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, prioritas utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan. Suharto (2005, h.1-5).

5. Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengolah pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya Saliman, Shudarsono (1993, h.178). Program pendidikan sering dikaitkan dengan orang-orang dewasa yang memiliki segudang pengalaman, sehingga diperlukan pendekatan andragogi dan pendekatan partisipatif dalam setiap tahapan kegiatan dari perencanaan sampai penilaian.

Sedangkan keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik Nasution (1975, h.28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan sosial skill Vembriarto (1981, h.52). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Banyak sekali dan bercorak-ragam kebutuhan akan pendidikan untuk usaha pembangunan pedesaan, namun untuk keperluan praktis seluruh kebutuhan itu menurut Philip dan Manzoor (1985, h.21-22) dapat dibagi dalam empat kelompok :

1. *Pendidikan Umum dan Dasar*: melek-aksara, melek-angka, pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan dan sebagainya, yang pada

- umumnya diusahakan oleh sekolah dasar dan sekolah lanjutan umum.
2. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*: terutama dirancang untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan dan watak yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, mencakup mata pelajaran seperti ilmu kesehatan, ilmu gizi, kepandaian rumah tangga dan mengasuh anak-anak, pemeliharaan dan penyempurnaan perumahan, KB dan sebagainya.
 3. *Pendidikan Kemasyarakatan*: yang bertujuan mengokohkan dan menyempurnakan lembaga-lembaga dan proses-proses daerah dan nasional melalui pengajaran tentang soal-soal pemerintah daerah dan negara, gerakan koperasi, proyek pembangunan masyarakat dan sebagainya.
 4. *Pendidikan Kejuruan*: dirancang untuk membina kepandaian atau keterampilan tertentu, yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam bidang ekonomi, dan yang berfaedah untuk mencari nafkah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009, h.9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang program pendidikan dan keterampilan di Kecamatan Kaliore, Kabupaten Rembang) (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Tim Penggerak PKK dalam Memberdayakan Perempuan di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Kaliore, Kabupaten Rembang dan situs penelitian adalah pada Sekretariat Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Kaliore dan di Kabupaten Rembang serta masyarakat di Kecamatan Kaliore. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ada peneliti sendiri, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman yang diterjemahkan oleh Tjeep Rohendi (1992, h.20). Analisis model interaktif ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliore, Kabupaten Rembang.

1.1 Peningkatan pengetahuan kader dan minat baca masyarakat

Peran PKK dalam masyarakat sangat besar salah satunya dalam ikut meningkatkan minat baca masyarakat. Budaya dan kegemaran membaca ini dapat dimulai dari lingkup keluarga. Upaya peningkatan pengetahuan kader dan minat baca masyarakat yang lakukan TP PKK Kecamatan Kaliore yaitu dengan menggelar acara bimbingan teknis (bimtek) kepada para kader PKK Desa/kelurahan, sosialisasi, pelatihan-pelatihan, menyediakan majalah dinding di dalam kantor sekretariat PKK, mengumpulkan klip yang berisi artikel-artikel pengetahuan serta menyediakan majalah, buku di perpustakaan.

1.2 Peningkatan kualitas tenaga pendidik/kader pos PAUD

Pos Paud merupakan binaan TP PKK dalam meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga, peningkatan mutu kader, peningkatan pengetahuan pengurus PKK dilakukan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan. Untuk memberikan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya bagi tenaga pendidik PAUD di Kaliore maupun di daerah yang lain, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) menggelar pelatihan pembuatan alat permainan edukatif (APE). Dalam pelatihan ini, TP PKK melalui Pokja II menggandeng kerja sama dengan Dinas Pendidikan (Disdik). Peningkatan yang disinergikan dengan Dinas Pendidikan ini yaitu dengan memberikan pembinaan secara edukatif karena mereka berhubungan langsung dengan dunia pendidikan hingga memberikan pelatihan pembuatan alat permainan edukatif terutama untuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Sedangkan dana yang digunakan adalah dana yang berupa dana rintisan dan juga dana yang berasal dari bantuan Dinas Pendidikan setempat.

1.3 Peningkatan keterampilan usaha

Mengenai usaha untuk peningkatan ketrampilan usaha, dapat dilakukan dengan kursus keterampilan kerja, dan selanjutnya kelompok diberi modal usaha. Selain dari itu, PKK juga menggalakkan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan, produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual. Ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Agar seorang ibu dapat memerankan diri sebagai pendidik pertama dan utama, perlu adanya upaya mengembangkan kemampuan dan ketrampilan melalui optimalisasi PKK.

Peningkatan keterampilan usaha dimaksudkan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memberdayakan perempuan sebagai objeknya. Usaha yang dilakukan dengan kursus keterampilan kerja, pelatihan-pelatihan membuat makanan, menjahit, dan sebagainya sesuai dengan permintaan Desa yang diberi ketrampilan. Selanjutnya kelompok diberi modal usaha.

1.4 Kerjasama dengan pemerintah

PKK sebagai mitra kerja pemerintah selama ini dalam pelaksanaannya telah berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dinas/Instansi terkait atau antar lembaga yang berkaitan dengan program pendidikan dan keterampilan diantaranya yaitu Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB), Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Disperindagkop dan UMKM), dan Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) dalam program PNPM.

Dengan adanya MOU yang terjalin antara PKK dengan Dinas/Instansi terkait, PKK dapat melaksanakan programnya dengan mudah dan terintegrasi. Dengan adanya jalinan kerjasasama yang baik maka pemerintah akan lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat bahkan ke tingkat yang paling kecil yakni keluarga.

2. Faktor pendorong dan penghambat Pelaksanaan Peran Tim Penggerak PKK dalam Memberdayakan Perempuan Program Pendidikan Dan Keterampilan

a) Faktor pendukung

i. Adanya Program Kerja yang serentak dan terpadu

Dalam menyusun program-programnya, PKK mengacu pada program Rakernas VII yang merupakan program serentak nasional sebagai panduan dalam melaksanakan program PKK di seluruh Indonesia. Dengan adanya pedoman

tersebut maka keberhasilan program akan mudah diketahui.

ii. Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab

Dalam mengemban tugasnya, Tim Penggerak PKK merupakan SDM yang memiliki fungsi ganda yakni sebagai pegawai dan sebagai kader PKK karena kebanyakan Tim Penggerak PKK di tingkat Kecamatan sebagian besar dari kalangan PNS. Meski memiliki peran ganda, tanggung jawab yang dimiliki sangat besar dalam membantu pemerintah dalam pembangunan.

iii. Adanya Bantuan Dana dari Pemerintah

Sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam mendukung program kerja PKK yakni adanya bantuan dana dari pemerintah yang berasal dari APBD, APBDes, Dana PUG, dan bantuan modal kerja.

b) Faktor Penghambat

i. Semakin berkurangnya tenaga sukarela/kader PKK di desa-desa.

Banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Sebagaimana keadaan di desa, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Tidak banyak dari mereka yang mau memikirkan sumbangsuhnya untuk kemajuan pembangunan di desanya. Mereka tidak mau ribet dengan membuat laporan-laporan terlebih jika mereka belum dijelaskan terlebih dahulu dan masih asing dengan teknologi.

ii. Terbatasnya kemampuan dan rendahnya tingkat pendidikan kader.

Tingkat pendidikan seseorang kurang lebihnya sangat mempengaruhi pola pikir seseorang Dalam hal ini kader di Desa berbeda dengan kader di Kecamatan, kader di desa sebagian besar hanya ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya membantu suami mencari nafkah. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan PKK khususnya bidang adminis-trasi, karena salah satu kunci keberhasilan adalah melalui kegiatan tertib administrasi, termasuk pencatatan, data yang akurat dan pelaporan berjenjang, sehingga menjadi pola dasar kebijakan dalam penyusunan program kegiatan yang tepat guna dan tepat sasaran.

iii. Kurangnya dukungan dari Dewan Penyantun di desa-desa

Dewan penyantun TP PKK adalah unsur pendukung pelaksanaan program PKK dalam hal ini dewan penyantun di desa adalah Kepala Desa. Dewan Penyantun bisa saja menjadi faktor penghambat manakala program yang dijalankan tidak mendapat dukungan dari Kepala Desa. Di Kecamatan Kaliiori adanya Dewan Penyantun banyak yang turut mendukung berbagai program

PKK, namun juga terdapat Dewan Penyantun dalam hal ini Kepala Desa yang tidak mendukung program-program PKK.

Kesimpulan

Salah satu organisasi yang telah ada dan diakui manfaatnya bagi masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga adalah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Peranan dari PKK dapat menggugah

masyarakat agar termotivasi untuk selalu dinamis, dapat mengubah keadaan kearah yang lebih maju dan manfaatnya telah banyak dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan dari PKK dapat meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan untuk menuju Tujuan Pembangunan Milenium yang harus dicapai tahun 2015 antara lain adalah kesetaraan gender/Pengarusutamaan Gender (PUG) dan pemberdayaan perempuan.

Daftar Pustaka

- Milles, M.B dan Huberman A.M. (1992) **Analisis Data Kualitatif** (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mufidah. (2013) **Pengarusutamaan Gender Pada Basis Keagamaan** Malang : UIN-Malang Press.
- Nasution, S. (1985) **Kurikulum dan Pengajaran** Jakarta: Bina Aksara.
- Nugroho, Riant. (2008) **Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Philip H. Combs dan Manzoor Ahmed. (1985) **Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-formal** Jakarta: Rajawali.
- Saliman, Sudharsono. (1993) **Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum** Jakarta: Rineka Cipta.
- St. Vembriarto. (1981) **Pengantar Pengajaran Modul** Yogyakarta: Paramita.
- Sugiyono. (2008) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D** Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005) **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial**. Bandung: Refika Aditama
- Sumodoningrat, Gunawan. (1996) **Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat** Jakarta: Bina Rena Pariwara.